

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi yang memiliki daya ekspresi dan informasi yang besar. Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia karena dengan bahasa manusia bisa menemukan kebutuhan mereka dengan cara berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Sebagai anggota masyarakat yang aktif dalam kehidupan sehari-hari, orang sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa di mana ada masyarakat di situ ada penggunaan bahasa. Dengan kata lain, di mana aktivitas terjadi, di situ aktivitas bahasa terjadi pula.¹ Dengan adanya bahasa, masyarakat dapat menangkap dan memahami sesuatu yang dikatakan oleh seseorang hingga komunikasi dapat berjalan dengan baik dan ada timbal balik di antara keduanya.

Era globalisasi dewasa ini mendorong perkembangan bahasa secara pesat, terutama bahasa yang datang dari luar atau bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang digunakan sebagai pengantar dalam berkomunikasi antar bangsa. Dengan ditetapkannya Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, maka orang akan cenderung memilih untuk menguasai bahasa Inggris agar mereka tidak kalah dalam persaingan di kancah

¹ Rohmani Nur Indah & Abdurrahman, *Psikolinguistik, Konsep & Isu Umum* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 46.

Internasional sehingga tidak buta akan informasi dunia. Sedemikian penting peranan bahasa Inggris dalam komunikasi di dunia Internasional menjadikan bahasa Inggris berperan penting dalam segala bidang.²

Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi seluruh dunia yang digunakan untuk berbagai kegiatan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia secara global. Dengan menguasai bahasa Inggris seseorang akan mudah memahami serta menerapkan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “*English Club Community*” sangat penting di sekolah. Dengan terus melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “*English Club Community*”, maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Salah satu contoh lembaga yang melaksanakan kegiatan tersebut yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri.⁴

English Club Community adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang bahasa Inggris, yang mana kegiatan tersebut menekankan pada kemampuan berbicara atau *speaking*.

² Eprints.undip.ac.id/.../TITI_RIANSARI_2010. Di Akses 5 April 2015.

³ Nabila Ulmi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Metode Totally Physical Response (TPR) Bagi Anak Autisme (Single Subject Research di Kelas IV SLB YPPA Padang),” (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 1 Nomor 1*), (Januari, 2013).

⁴ Wawancara Moh. Sulthon, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “*English Club Community*” 10 Desember 2014, di Ruang Kelas VIII B.

Tidak hanya itu, kegiatan *Englis Club Community* juga melatih keberanian siswa tampil di muka umum.⁵

Menyadari akan pentingnya proses peningkatan kualitas mutu pendidikan, khususnya dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris serta guna pengimplementasiannya, maka pada tanggal 1 Pebruari 2012 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri didirikan sebuah organisasi yaitu, Pusat Pendidikan dan Latihan Khusus Bahasa Inggris "*English Club Community*", dengan harapan agar seluruh anggota nantinya mempunyai bekal atau ilmu pengetahuan khususnya tentang bahasa Inggris sehingga dapat mengapresiasi ilmunya lebih baik dan akuntabel.⁶

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 yaitu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁷

Mengacu pada pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 tersebut, di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri, tujuan diadakannya Pusat Pendidikan dan Latihan Khusus Bahasa Inggris "*English Club Community*" tersebut yaitu, untuk: 1) Pembekalan materi pengetahuan dan implementasinya tentang bahasa

⁵ Wawancara Moh. Sulthon, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris "*English Club Community*", 20 Maret 2015 di Ruang Kelas VIII B.

⁶ Wawancara Moh. Sulthon, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris "*English Club Community*", 24 Maret 2015 di Ruang Kelas VIII A.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Inggris yang lebih baik di masa sekarang dan akan datang 2) Menanamkan sikap disiplin, loyal, dedikasi tinggi, kritis serta mental yang baik bagi pengurus *English Club Community* 3) Menumbuhkembangkan sifat dan sikap tanggung jawab, loyal serta berdedikasi tinggi terhadap peningkatan kemampuan dalam bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri 4) Sarana bagi semua siswa yang Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri yang ingin mengembangkan kemampuan dalam berbahasa Inggris sehingga pada akhirnya nanti diharapkan menjadi seorang siswa yang mampu menghadapi setiap tantangan hidup khususnya dalam menghadapi era Milenia.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/ di luar sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwewenang di sekolah.⁹

⁸ Wawancara Moh. Sulthon, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris "*English Club Community*", 24 Maret 2015 di Ruang Kelas VIII A.

⁹ Zainal, Aqib dkk. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 68.

Demikian halnya, di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, yang dilaksanakan di dalam dan/di luar kelas sebagai jam tambahan pada bahasa Inggris.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler pusdiklatsus bahasa Inggris "*English Club Community*" di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri di dalamnya terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang unik yaitu kegiatan *out door* 1 bulan sekali isinya rujakan, naik sepeda jalan-jalan dengan diberi soal bahasa Inggris, buka bersama, halal bihalal, kemah pencarian sleyer untuk legalitas anggota baru, *english camp*, *one day english*, EMB (ECC mencari bakat/kompetisi bagi sesama anggota ECC), adanya ujian di dalam kelas maupun luar kelas, seperti ujian yang dilaksanakan di luar kelas yaitu berada di Yogyakarta dengan mengadakan praktek berbicara dengan turis secara langsung.¹¹

Dari keunikan-keunikan yang ada, terdapat pula beberapa hal yang menjadikan kendala guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pusdiklatsus bahasa Inggris "*English Club Community*", yaitu siswa kurang mampu dalam berbahasa Inggris. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Moh. Sulthon selaku guru pembina Pusdiklatsus Bahasa Inggris "*English Club Community*" latar belakang didirikannya Pusat Pendidikan dan Latihan Khusus Bahasa Inggris "*English Club Community*" yaitu pada saat itu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri kurang mampu dalam berbahasa Inggris tentang pemahaman materi baik *vocab* maupun *tenses* dalam

¹⁰ Observasi 25 Maret 2015.

¹¹ Wawancara Moh. Sulthon, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pusdiklatsus 2 Juli 2015, di Luar Kelas.

hal membaca, menulis, berbicara, mendengar, beliau merasa prihatin melihat siswa yang kurang peduli untuk berbahasa Inggris. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti lab bahasa yang hanya satu ruangan.¹²

Berangkat dari asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang Problematika Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “*English Club Community*” dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris (*Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri*).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “*English Club Community*” dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri?
2. Problematika apa saja yang dihadapi guru dan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “*English Club Community*” dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri?
3. Bagaimana cara guru mengatasi problematika yang ada pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “*English Club*”

¹² Wawancara Moh. Sulthon, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler....., di Luar Kelas, 3 Juli 2015.

Community” dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang disengaja oleh manusia pasti mempunyai tujuan. Di mana tujuan itu akan memberikan warna, corak dari usaha tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “*English Club Community*” dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru dan siswa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “*English Club Community*” dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri.
3. Untuk mengetahui cara guru mengatasi problematika yang ada pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “*English Club Community*” dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Bagi Obyek Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru untuk mengetahui problematika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pusklat Bahasa Inggris “*English Club Community*” dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan khususnya problematika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pusklat Bahasa Inggris “*English Club Community*” dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri.

E. Telaah Pustaka

Peneliti melakukan penelusuran kepustakaan yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti guna mendukung penelitian ini. Diantara penelitian tersebut adalah:

Penelitian yang ditulis oleh Kholifatul Munawaroh dengan judul “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Potensi*

*Peserta Didik di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang*¹³ yaitu Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa khususnya dalam bidang keagamaan.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan, maka siswa mempunyai bekal yang cukup untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri setiap peserta didik. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler agama bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan potensi dan wawasan anak didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Pelaksanaan dapat berjalan lancar dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai serta pembina yang cukup berkompeten dalam bidang ekstrakurikuler tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama dalam meningkatkan potensi peserta didik di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, dengan fokus penelitian, yaitu (1) Latar belakang diadakan kegiatan ekstrakurikuler agama di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama dalam meningkatkan potensi peserta didik di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, (3) Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

¹³ Kholifatul Munawaroh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang," (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2011).

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang dapat disimpulkan bahwa adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, di sisi lain juga untuk menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan umum dengan pengetahuan agama. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler agama yang ada di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang antara lain: MTQ, seni musik banjari, qasidah modern, dan bimbingan keagamaan.

Penelitian yang kedua ditulis oleh Yuli Fitria Sari dengan judul "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MAN Malang I*".¹⁴ Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan, maka siswa mempunyai bekal yang cukup untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif.

Kekurangan jam pelajaran serta terbatasnya materi pendidikan agama Islam yang diberikan dianggap sebagai penyebab utama timbulnya para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Dalam hal ini

¹⁴ Yuli Fitria Sari, "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MAN Malang I*," (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2006).

kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data dengan menggunakan pengumpulan data yang meliputi metode observasi, *interview*, dokumentasi dengan jumlah sampel 25 orang siswa, yang sebagian aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ditambah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Pengurus Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan, Pembina Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan, sehingga berjumlah 30 orang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di MAN Malang I, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan ini ada berbagai macam kegiatan diantaranya: qiro'ah, shalawat, kajian islami, shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha, pondok ramadhan dan lain-lain.

Penelitian yang mengkaji tentang "Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MAN Malang 1" ini, dengan tujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan, usaha-usaha yang dilakukan, faktor yang menunjang dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN Malang 1.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa keagamaan banyak memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap civitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif

menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Penelitian yang ketiga ditulis oleh Dian Amalia Nurroniah dengan judul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”*¹⁵ Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara/interview, metode observasi, metode dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut: 1) Implementasi

¹⁵ Dian Amalia Nurroniah, *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013,”* (Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu: (a) Proses kegiatan hadrah dilaksanakan hari sabtu pukul 14.30 s/d 16.00 WIB. Dengan tujuan sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni suara dan juga sebagai bahan untuk melestarikan budaya Islami (b) Proses kegiatan arabic club dilaksanakan setiap hari kamis pukul 14.00 s/d 15.30 WIB dengan tujuan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab (c) proses kegiatan qira'ah dilaksanakan setiap hari rabo pukul 14.30 s/d 16.00 WIB dengan tujuan sebagai wadah dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas peserta didik dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an serta untuk menjaga kesucian Al-Qur'an.

2) Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya: (a) pada kegiatan hadrah peserta didik mampu memainkan alat-alat hadrah sehingga guru pembimbing tinggal mengasah dan mengembangkan bakatnya, sarana dan prasarana lengkap, sering diadakan lomba class meeting (b) pada kegiatan *arabic club* adanya dorongan dalam diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *arabic club* dan *arabic club* bisa terus mengembangkan prestasi sehingga pihak madrasah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan (c) pada kegiatan qira'ah adanya guru pembimbing berasal dari luar yang merupakan qori' nasional. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya: (a) pada kegiatan hadrah latihan kurang serius sehingga dalam memukul terbang kurang kompak atau bahkan lupa ketukan rumusnya serta kurang terfokusnya jadwal latihan, dalam hal ini pembimbing banyak kesibukan di luar (b) pada kegiatan *arabic club* peserta

didik tidak bisa fokus dalam mengikuti kegiatan, tidak memiliki ruang kelas yang tetap (c) pada kegiatan qira'ah kurang kepercayaan diri peserta didik dalam melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an, adanya kendala dalam kelas tidak adanya speaker atau penguat suara sehingga cepat merasa kelelahan ketika latihan.

Tabel Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Kholifatul Munawaroh dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang"	- menggunakan metode deskriptif kualitatif - Pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi	- Penelitian Kholifatul Munawaroh mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama sedangkan penelitian ini mendeskripsikan problematika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pusklat Bahasa Inggris " <i>English Club Community</i> " - Tujuan penelitian

			<p>Kholifatul Munawaroh membicarakan pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat tentang keagamaan sedang penelitian ini tentang pelaksanaan, problematika yang dihadapi guru dan siswa, cara guru mengatasi problematika yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “<i>English Club Community</i>”</p>
2	<p>Yuli Fitria Sari dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan</p>	<p>- Menggunakan metode diskriptif kualitatif - Analisis data menggunakan penelitian metode kualitatif - Pengumpulan</p>	<p>- Penelitian Yuli Fitria Sari bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan, usaha-usaha yang dilakukan, faktor yang menunjang dan kendala yang dihadapi</p>

	<p>Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MAN Malang I”.</p>	<p>data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi</p>	<p>dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan, penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan, problematika yang dihadapi guru dan siswa, cara guru mengatasi problematika yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>Pusdiklatsus Bahasa Inggris “<i>English Club Community</i>”</p> <p>- Penelitian Yuli Fitria Sari membicarakan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam sedangkan penelitian ini membicarakan problematika pelaksanaan</p>
--	--	--	--

			kegiatan ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris " <i>English Club Community</i> " dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris
3	Dian Amalia Nurroniah dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013"	- penelitian bersifat kualitatif - pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi	- Penelitian Dian Amalia Nurroniah bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, problematika

			<p>yang dihadapi guru dan siswa, cara guru mengatasi problematika yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>Pusdiklatsus Bahasa Inggris “<i>English Club Community</i>” dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris</p> <p>- Penelitian Dian Amalia Nurroniah menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan, penelitian ini menggunakan studi kasus (<i>case study</i>).</p> <p>- Penelitian Dian Amalia Nurroniah membicarakan tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler</p>
--	--	--	--

			<p>Keagamaan sedangkan, penelitian ini membicarakan problematika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “<i>English Club Community</i>”</p> <p>- Penelitian Dian Amalia Nurroniah analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, sedangkan penelitian ini</p>
--	--	--	--

			<p>mengorganisasikan data.</p> <p>Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.</p> <p>Pekerjaan analisis data dalam hal ini, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya</p> <p>- Penelitian Dian Amalia Nurroniah pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sedangkan penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan</p>
--	--	--	---

			pengamatan, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, triangulasi.
--	--	--	---